**ARTIKEL**

# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *SYNDICATE GROUP* DIDUKUNG MEDIA 3D REPLIKA JANTUNG BUATAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI ORGAN PEREDARAN DARAH MANUSIA PADA SISWA KELAS V SDN SEKARPUTIH KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2017/2018


**Oleh:**

**NOVIA NURUSSHOBAH**

**13.1.01.10.0442P**

**Dibimbing oleh :**

1. **Alfi Laila,S.Pd.I.,M.Pd.**
2. **Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**


**TAHUN 2018**

# SURAT PERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Novia Nurusshobah |
| NPM | : 14.1.01.10.0442P |
| Telepun/HP | : 085736182123 |
| Alamat Surel (Email) | : noviashobah236@gmail.com |
| Judul Artikel | :Pengaruh Metode Pembelajaran *Syndicate Group* didukung Media 3d Replika Jantung Buatan Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Organ Peredaran Darah Manusia pada Siswa Kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018 |
| Fakultas – Program Studi | : FKIP-PGSD |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat PerguruanTinggi | : Jalan K.H Ahmad Dahlan |

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 18 Juli 2018 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd.<br>NIDN.0708087703 | Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.<br>NIDN. 0713078602 | Novia Nurusshobah<br>NPM 14.1.01.10.0442P |

# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *SYNDICATE GROUP* DIDUKUNG MEDIA 3D REPLIKA JANTUNG BUATAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI ORGAN PEREDARAN DARAH MANUSIA PADA SISWA KELAS V SDN SEKARPUTIH KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2017/2018

Novia Nurusshobah
14.1.01.10.0442P
FKIP - PGSD
*e-mail*noviashobah@yahoo.co.id
Alfi Laila dan Wahid Ibnu Zaman
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar, khusunya pada mata pelajaran IPA. Pada pembelajaran IPA masih terlihat guru hanya menerangkan materi tanpa menggunakan media sebagai pendukungnya. Akibatnya pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada materi IPA khusunya organ peredaran darah manusia masih terlihat rendah yaitu masih di bawah nilai KKM.

Permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia tanpa menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017-2018? (2) bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia dengan menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017-2018? (3) adakah pengaruh metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan terhadap kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017-2018?

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia tanpa menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan masih dibawah KKM, hal ini dibuktikan dengan nilai rata – rata siswa yaitu 69,58. (2) kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia dengan menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan sudah meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata – rata siswa sudah di atas KKM yaitu 73,75. (3) ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan dan tanpa menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan terhadap kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/ 2018 hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisa dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh t-hitung 9,113, df 15, dan sig (2-tailed) 0,000. Karena t-hitung=sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**KATA KUNCI :** Kata kunci : metode *syndicate group*, media 3D, kemampuan, organ peredaran darah

## I. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam yang selanjutnya disebut IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu yang berkaitan dengan gejala alam yang ada disekitar yang berupa kumpulan dari hasil observasi/ eksperimen yang tersusun dari suatu sistem yang saling berkaitan dengan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut pada penerapan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal tersebut berkaitan erat dengan teknik pembelajaran yang tepat sasaran dengan tujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan eksperimen, dalam hal ini pembelajaran IPA dituntut untukbereksperimen, dengan bereksperimen IPA mengajak anak untuk berpikir kritis dan objektif sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Samatowa (2011:4)

> "IPA melatih anak berfikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya. Sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra".

Pembelajaran IPA mengajak siswa untuk berpikir kritis dan bereksperimen, dengan berpikir kritis dan bereksperimen maka siswa akan mempelajari materi dengan cara proses yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga IPA mengajak siswa untuk mencari tahu bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep melainkan juga merupakan suatu penemuan dari proses yang dilakukan oleh siswa seperti pendapat dari Trianto (2007:99), "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan

pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar menurut Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD (2007:13-14), diharapkan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1)Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterempilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTS. Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran IPA tersebut didapat dua pembelajaran yang akan menjadi tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada tanggal 1 Maret 2018 di kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk materi IPA khususnya pada SK 1 Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, KD 1.4 Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia dengan indikator menyebutkan organ peredaran darah manusia, menjelaskan fungsi organ peredaran darah manusia, menyebutkan 3 penyakit yang menyerang darah dan organ peredaran darah, menyebutkan 3 cara memelihara kesehatan organ peredaran darah, menunjukkan sikap kerjasama, menampilkan sikap percaya diri, menunjukkan sikap disipli, membuat

gambar tentang sistem organ peredaran darah manusia. Maka diperoleh data bahwa banyak siswa yang kurang memahami materi mengidentifikasi organ peredaran darah manusia, hal ini terbukti pada nilai rata-rata siswa cenderung rendah dibawah KKM yakni 70, tentunya ini menjadi salah satu masalah yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran IPA

Ketika di observasi guru di Sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, siswa hanya diminta untuk membaca materi dan diberi tugas soal untuk dikerjakan. Sarana prasarana yang kurang memadai seperti: banyaknya alat peraga yang rusak dan jumlah alat praktikum yang sedikit, sehingga guru belum bisa mengoptimalkan pembelajaran IPA yang menuntut banyak praktikum. Guru jarang memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan bersama sehingga siswa kurang memiliki kemampuan untuk aktif mengungkapkan pendapat dalam menjawab soal yang telah diberikan, menekankan pada hafalan-hafalan sehingga cenderung siswa lebih cepat bosan dan mudah lupa. Hal ini selaras dengan pendapat dari Trianto (2007:101) yang menyebutkan

> "Kecenderungan pembelajaran IPA pada masa kini adalah peserta didk hanya mempelajari IPA sebagai produk mengahafalakan konsep, teori dan hukum. Keadaan ini diperparah oleh pembelajaran yang berorientasi pada tes/ujian. Akibatnya IPA sebagai proses, sikap dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran".

Pada saat diobservasi guru mengatakan bahwa tidak menggunakan metode dan media yang bervariasi karena keterbatasan waktu dan sarana, seperti temuan alasan yang telah diungkapkan oleh Trianto (2007:101),

> "Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, dan jumlah peserta didik perkelas yang terlalu banyak".

Penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan merupakan hal yang terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode yang tepat juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pada meteri tentang mengidentifikasi organ peredaran darah manusia, banyak guru yang mengajarkan materi tersebut hanya dengan menggunakan metode konvensional dan ceramah saja, padahal materi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang sangat mendukung materi seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2013:1), "Dalam metodologi pengajaran ada dua

aspek yang menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar". Maka dari itu dalam proses pembelajaran diperlukan adanya metode dan media yang dapat menunjang materi, pada materi mengidentifikasi organ peredaran darah manusia pada saat mengajar guru masih menggunakan metode yang konvensional, meneliti dan memahami suatu gambar pada materi dengan sendiri dan tanpa menggunakan metode dan media yang sesuai, padahal materi tersebut dapat ditunjang dengan menggunakan metode diskusi agar saling mengutarakan pendapat agar menjadikan siswa lebih aktif dan menggunakan media yang sesuai yaitu media 3D replika jantung buatan dari barang bekas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA adalah metode diskusi *syndicate group* yaitu diskusi yang dilaksanakan dengan maksud untuk membiasakan peserta didik agar belajar bersama dalam kelompok dan bisa saling mengutarakan pendapat. Setiap kelompok melaporkan hasilnya secara tertulis, dan apabila ada laporan hasil yang meragukan, perlu dibahas kembali dalam bentuk klasikal. Untuk melaksanakan diskusi setiap kelompok, kelas dapat dibentuk formasi setengah lingkaran.

Meteri yang dirasakan cukup sulit oleh guru untuk disampaikan kepada siswa adalah materi tentang sistem peredaran darah manusia karena terdapat penjelasan secara teoritis yang kurang dipahami oleh siswa, karena tidak adanya alat peraga yang tersedia. Hal ini menuntut guru untuk melakukan tindakan praktik yang harus dilakukan dengan menggunakan media yang tepat. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila ditunjang dengan adanya media pembelajaran yang memadai. Sehingga proses belajar mengajar dapat memberikan pembelajaran yang sangat bermafaat dan berkualitas. Selain menggunakan model pembelajaran guru memerlukan sebuah media yang dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media Pembelajaran menurut Laila, Alfi (2016:3), "Media pembelajaran untuk membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan yang membantu memotivasi peserta didik belajar aktif".

Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, media pembelajaran yang akan dibuat dan dirancang dengan menggunakan media 3D replika jantung buatan yang dibuat

secara kreatif oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam prosem belajar mengejar. Pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran sebagai alat alternatif pada proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat aktif dan kondusif.

Media 3D replika jantung buatan merupakan salah satu media alternatif untuk menjelaskan kepada siswa tentang bagaiman proses peredaran darah pada manusia secara detail. Dan juga membantu mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut. Media ini sangatlah mudah untuk dirancang, bahan serta alatnya pun juga mudah dicari disekitar kita. Dan dengan media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan serta membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lidyawati, (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran 3D Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Alas Tengah 1 Situbondo" diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan media 3D memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus 1 62% dan siklus 2 83%
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmaryanti, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Lembar Diskusi Siswa (LDS) Dengan Metode *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Afektif IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Kebumen" diperoleh hasil dari pebelitian ini bahwa kemampuan kognitif dan afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan LDS dengan model *syndicate group* dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif IPA siswa kelas VII di SMP 6 Kebumen.

## II. METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment)*. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan."

*Syndicate Group* (diskusi) merupakan cara penyajian materi

pelajaran dengan tukar-menukar pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang suatu topik tertentu. Melalui diskusi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu topik permasalahan.

Pembelajaran dengan diskusi ini, memposisikan guru untuk berperan sebagai pengatur, pengarah dan pengontrol jalannya pembelajaran. Dalam menjalankan perannya, guru hendaknya mengusahakan agar setiap tanggapan disalurkan melalui pimpinan diskusi, peserta didik berbicara menurut giliran, pembicaraan tidak dimonopoli oleh peserta didik tertentu yang gemar berbicara, dan peserta didik yang penakut atau malu mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya (Depdiknas, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan *Quasy eksperimental design (Nonequivalent Control Group Design)*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok tetapi tidak dipilih secara random (R).Kelompok pertama diberikan perlakuan dengan model (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok *eksperimen*, sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok *control*.Kemudian desain *Nonequivalent control group designs* adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| $O_1$ | X | $O_2$ |
| $O_3$ | __ | $O_4$ |

*Gambar Nonequivalent Control Group Designs (Sugiyono,2016: 116*)

Keterangan :

$O_1$: Kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Syndicate Group* didukung media 3D replika jantung buatan

$O_3$: Kelompok yang tidak diberi perlakuan metode pembelajaran *Syndicate Group* didukung media 3D replika jantung buatan

X: Perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Syndicate Group* didukung media 3D replika jantung buatan

_ : Tidak diberi perlakuan metode pembelajaran *Syndicate Group* didukung media 3D replika jantung buatan

$O_2$: Pengaruh penggunaan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Syndicate Group* didukung media 3D replika jantung buatan

$O_4$: Pengaruh tanpa perlakuan menggunakan metode

pembelajaran *Syndicate Group* didukung media 3D replika jantung buatan

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

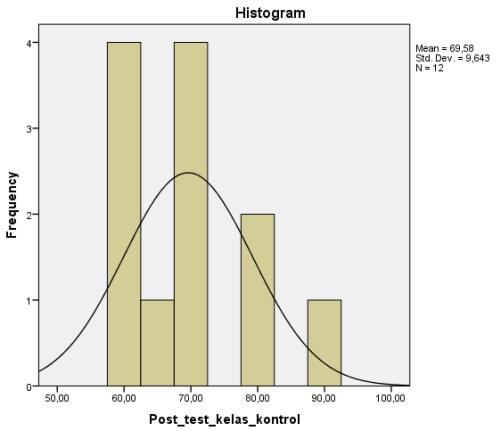


*Gambar Grafik Posttest Kelas Kontrol*

Berdasarkan gambar nilai posttest kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia nilai tertinggi terletak pada pada nilai 90 yang diperoleh oleh 1 siswa. Sedangkan nilai terendah terletak pada nilai 60 yang diperoleh oleh 4 siswa. Sedangkan untuk nilai rata-rata pada hasil belajar siswa tentang kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia tanpa menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan adalah mean 69,58, median 70 , mode 60 dan standar deviasi 9,64326 dengan nilai KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu 70. Sehingga rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebelum mencapai KKM yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum tercapai.

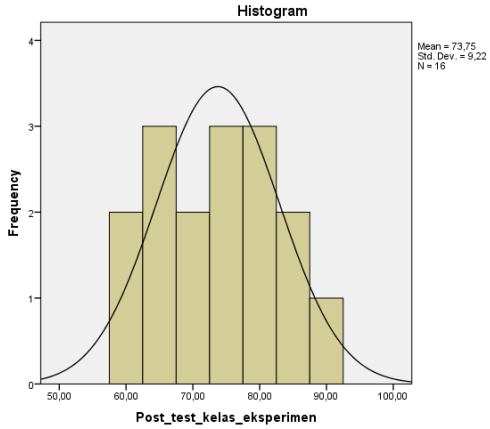


*Gambar Grafik Posttest Kelas Eksperimen*

Berdasarkan gambar nilai *post test* kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia melalui penggunaan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan nilai tertinggi terletak pada nilai 90 yang diperoleh oleh 1 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada nilai 80,75 dan 65 yang mana masing diperoleh oleh 3 siswa. Nilai rata-rata yang didapat siswa dengan menggunakan menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan tentang materi kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusi yaitu mean 73,75, median 75, mode 65 dan standar deviasi 9,21954 dengan nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu 70.

Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | Df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Pre_test_kelas_eksperimen - Post_test_kelas_eksperimen | -1.46875E1 | 6.44690 | 1.61172 | -18.12281 | -11.25219 | 9.113 | 15 | .000 |

*TabelHasil Uji-t dengan Independen ttest*

Pada pengujian nilai t hitung diperoleh nilai sebesar 9,113 atau di atas nilai t tabel dalam taraf signifikan 5% dengan nilai 2,120 (t hitung 9,113 > t tabel 2,120). Nilai sig 2-tailed menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha diterima Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan terhadap kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/ 2018

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menjelaskan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia tanpa menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/ 2018 masih kurang dari KKM <70 (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti dengan nilai dari rata-rata kelas yang masih dibawah KKM (70) yaitu 62,91
2. Kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia dengan menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/ 2018 lebih dari KKM >70 (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terbukti dengan nilai dari rata-rata kelas yang lebih dari KKM (70) yaitu 73,75.
3. Ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi organ peredaran darah manusia dengan menggunakan metode

pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan pada siswa kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/ 2018 Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai rata – rata siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan dan nilai rata-rata siswa yang tanpa menggunakan metode pembelajaran *syndicate group* didukung media 3D replika jantung buatan yaitu 73,75 > 62,91.

## V. DAFTAR PUSTAKA

(Depdiknas Ditjen. 2006. *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Pusat Pengembangan Penataran Guru: Malang)

(Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD,2007:13-14) *Kurikulum Mata Pelajaran IPA SD/ MI* (online) tersedia: http://IPA.blogspot.com.Diaskes diunduh tanggal 3 Desember 2017 jam 09.35.

Laila, Alfi. (2016). *Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran.*Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara(online).Vol 1.No. 2. http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/213/138. diakses 17 Juli 2018.

Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.

Sudjana, Nana. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Bandung:ALFABETA.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu.*Jakarta:Bumi Aksara.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

# Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

**Nomor : 0188/PGSD.UKAI/VIII/2018**

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Novia Nurusshobah |
| NPM | : | 13.1.01.10.0442P |
| Judul Artikel | : | Pengaruh Metode Syndicate Group didukung Media 3D Replika Jantung Buatan Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Organ Peredaran Darah Manusia pada Siswa Kelas V SDN Sekarputih Kabupaten Nganjuk |
| Diperoleh hasil dengan keunikan | : | 96% (*Software* uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / daring). |
| Link hasil uji kesamaan | : | https://plagiarisma.net/users/n3IeqJthLJ5xpzyNqJ5jn2IxnKWcYzSwYzyx/JOB3hY0mj.html |

Kediri, 15 Agustus 2018
Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201